

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN
ZIS (ZAKAT,INFAK DAN SEDEKAH) BERDASARKAN
ASNAF PADA BAZNAS KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI



**SYAHDATUL WILDA
NIM: 105721122619**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZIS
(ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH) BERDASARKAN ASNAF PADA
BAZNAS KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**SAHDATUL WILDA
NIM: 105721122619**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al

Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

**Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya
sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung srga Lt. 7 Telf. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian	Manajemen Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak, dan sedekah) Berbasis Arif Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa	Syahdatul Wilida
No. Stambuk/ NIM	105721122619
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah dipenksa dan diujikan didepan panita Penguji Skripsi (S1) Pada tanggal 12 Agustus 2023 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Syarifuddin Sulaiman, M.Si
NIDN: 0921058702

Pembimbing II

Ir. Muhammad Akib, M.M
NIDN: 00140106010

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151 132

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NBM: 651 057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Syahdawal Wida, Nim : 105721122619 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 65/05/A.2-II/VIII/45/2023 Tanggal 21 Muharram 1445 H /08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 5 Shaffar 1445 H
22 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suwami, SE., M.ACC
(Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Rusydi, M. Si
 2. Abdul Mutalib S.E., M.M
 3. Dr. Syanfuddin Sulaiaman, M.Si
 4. Zalkha Soraya, SE., MM

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NBM: 651 057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alaiddin No. 295 gedung Igra Lt. 7 Telf. (0411) 866972Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syahdatul Wilda
Stambuk : 105721122619
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebonarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2023

Yang Memhual Pernyataan,



Syahdatul Wilda

Syahdatul Wilda
Nim: 105721122619

Diketahui Oleh,

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an

Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NBM: 651 057

Ketua Program Studi

Nasrullah

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151 132

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai aktivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahdatul Wilda
Stambuk : 105721122619
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, pengetahuan, menyalurkan untuk membersikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Nonexklusif (*Nonexclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul

"Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba"

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonexklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format, atau melakukan dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan Tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemulis dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 22 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Syahdatul Wilda
Nim: 105721122619

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., MM, selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Syarifuddin Sulaiman, M.Si, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ir. Muhammad Akib, M.M, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dosen dan asisten dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Kamaruddin, S.Pd., S.Pd.I., MM selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Bulukumba serta segenap pimpinan dan staf BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Terimakasih telah menerima dan mengarahkan peneliti selama proses penyelesaian penelitian.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Syahrudin, Ibu Darmiati, Bapak Surianto, nenekku yang tersayang Saoda dan Tanteku Ibu Naheria, serta saudarasaudaraku Kakak Andrian Darmansah, Nursyarisma, dan Aisyah

- Khairin, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua nasehat dan dukungan moril maupun material hingga penulis bisa jadi seperti sekarang.
10. Kakak sepupuku Yuyun Anggraeni, teman terkasih Ninna, Nurul, Ica, Roidah, dan Ita yang selalu membantu dan memberikan dukungannya
 11. Kakanda dan teman-teman UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah UNISMUH Makassar yang telah membantu dan memberikan banyak pengalaman serta motivasi
 12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2019 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
 13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatu.

Makassar, 16 Juli 2023

Syahdatul Wilda

ABSTRAK

SYAHDATUL WILDA. 2023. *Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Pembimbing I Syarifuddin Sulaiman dan Pembimbing II Muhammad Akib.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dari WK II bidang pendistribusian dan empat staf BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Ada dua persoalan yang dikaji dalam penulisan skripsi ini yaitu : (1) bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba, (2) faktor apa yang menjadi penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf sudah terlaksana cukup baik hal ini terbukti dengan berjalannya fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan meskipun pada tahap pengorganisasian masih belum terlaksana dengan maksimal hal ini terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia terutama pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS belum bisa disalurkan pada semua asnaf karena belum adanya asnaf riqab di Kabupaten Bulukumba. (2) faktor penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf selain karena jangkauan yang luas di Kabupaten Bulukumba, juga pada tahap assesment masyarakat tidak terbuka terhadap harta kekayaan yang dimiliki, keterbatasan SDM juga menjadi penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang tentunya para staf akan kwalahan dalam medistribusikan ZIS.

***Kata Kunci* : Manajemen, Pendistribusian, dan Pendayagunaan**

ABSTRACT

SYAHDATUL WILDA. 2023. *Management of Distribution and Utilization of ZIS (zakat, infaq, and alms) based on Asnaf at BAZNAS, Bulukumba Regency. Thesis. Managment Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Advisor I Syarifuddin Sulaiman and Advisor II Muhammad Akib.*

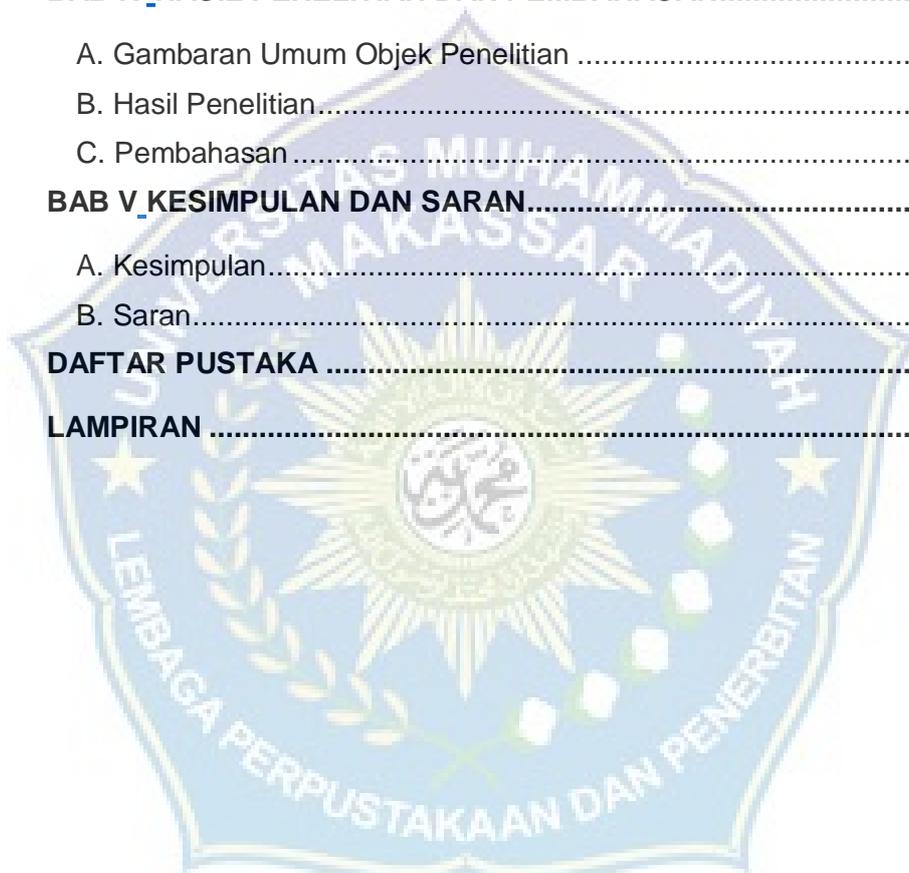
This research is a type of qualitative research with the aim of knowing the Management of Distribution and Utilization of ZIS (zakat, infaq, and alms) based on Asnaf at BAZNAS Bulukumba Regency. The data obtained were the results of interviews with WK II in the field of distribution and four BAZNAS staff of Bulukumba Regency who were distributed and related to the problem under study. In this study, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. Data collection methods used in this study are Observation, Interview, and Documentation. There are two issues studied in writing this thesis, namely: (1) how is the management of the distribution and utilization of ZIS based on asnaf at BAZNAS Bulukumba Regency, (2) what factors become obstacles to the distribution and utilization of ZIS based on asnaf at BAZNAS Bulukumba Regency. From the results of this study it can be concluded that: 1) the management of the distribution and utilization of ZIS based on asnaf has been carried out quite well this is evidenced by the running of the management functions namely planning, organizing, implementing, and supervising even though at the organizing stage it has not been carried out optimally this has happened because limited human resources, especially in the field of distribution and utilization. The distribution and utilization of ZIS cannot be distributed to all asnaf because there is no riqab asnaf in Bulukumba Regency. (2) the inhibiting factors for the distribution and utilization of ZIS based on asnaf aside from the wide reach in Bulukumba Regency, also at the assessment stage the community is not open to their assets, limited human resources are also an obstacle to the distribution and utilization of ZIS which of course the staff will be overwhelmed in distributing ZIS.

Keywords: *Management, Distribution, and Utilization*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Konsep Manajemen	8
2. Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.....	13
3. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)	18
4. Asnaf Zakat.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	37
C. Situs Waktu Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
E. Informan Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identitas Informan	39
Tabel 4. 1Susunan Badan Pelaksana Harian.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Baznas Kabupaten Bulukumba.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara.....	69
Lampiran 2 Coding Wawancara.....	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 4 Dokumentasi.....	84
Lampiran 5 Bebas Plagiat.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun islam, zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima (asnaf). Infak adalah mengeluarkan sebagian harta maupun penghasilan yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama islam. Infak ini bisa mencakup zakat (wajib) maupun bukan zakat (sunnah). Sedekah sebuah pemberian dari seorang muslim kepada orang lain dengan ikhlas tanpa ada batasan waktu dan jumlah tertentu.

Zakat terbagi menjadi dua bagian yaitu zakat *fitriah* yang dikeluarkan oleh setiap muslim di bulan ramadhan dan zakat *maal* (harta) yaang dikeluarkan oleh setiap muslim dan memiliki kelebihan harta dengan syarat tertentu. Zakat *fitriah* dan zakat *maal* wajib diserahkan kepada yang berhak menerimanya, sebagaimana dalam surah At-Taubah ayat 60 :

Artinya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, — amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf) untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”

Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan asnaf (penerima ZIS) yaitu : (1) Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup. (2) Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. (3) Amil, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan ZIS. (4) Mualaf,

mereka yang baru masuk islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah. (5) Riqab, budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya. (Gharimin, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya. (7) Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, Jihad dan sebagainya. (8) Ibnu Sabil, mereka yang kehabisan biaya diperjalanan dalam ketaatan kepada Allah. Dalam bidang sosial, dengan ZIS, sekelompok fakir miskin dapat mengambil perannya dalam kehidupan. Pendistribusian dan pendayagunaan yang disalurkan oleh lembaga pengelola zakat secara nasional atau biasa disebut BAZNAS merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan sumber daya manusia tentunya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat mustahik. Dengan begitu masyarakat yang termasuk golongan asnaf mampu merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat dan tidak termasuk kaum yang direndahkan dan disia-siakan. Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu, sesuai dengan syariat islam guna dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. seperti yang diungkapkan oleh (Soemitra, 2009) "Zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi nisab, diberikan kepada mutahik dengan beberapa syarat yang telah ditentukan". Tujuan utama ditunaikannya ZIS adalah untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, ZIS harus dikelola secara maksimal dengan pendistribusian dan pengelolaan yang baik sesuai dengan syariat islam. Pengelolaan dengan syariat islam yaitu dikelola sesuai hukum islam. Pengelolaan zakat dalam

konsep islam diserahkan kepada *waliyul amr* atau pemerintah, dan pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengambilan zakat (Triantini, 2010). Nasution (2006) juga mengungkapkan bahwa dalam bidang pengelolaan zakat Nabi Muhammad saw, memberikan contoh dan petunjuk operasional. Pengelolaan yang operasional dapat dilihat pada pembagian struktur amil zakat yang terdiri dari yang terdiri dari (1) petugas yang mencatat para wajib zakat, (2) petugas yang menaksir, menghitung zakat, (3) petugas yang menarik, mengambil zakat dari para muzakki, (4) petugas yang menghimpun dan memelihara harta, dan (5) petugas yang menyalurkan zakat pada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat). BAZNAS Kabupaten Bulukumba berorientasi pada pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk para mustahik atau golongan asnaf dalam ruang lingkup BAZNAS Kabupaten Bulukumba. BAZNAS Kabupaten Bulukumba bertugas merumuskan strategi pendistribusian dan pendayagunaan ZIS, melaksanakan dan mengelola pengembangan asnaf, serta penyusunan pelaporan pendistribusian ZIS.

Pengelolaan zakat terus berkembang seiring dengan kondisi politik dan ekonomi Indonesia. Pengelolaan zakat di Indonesia sudah memasuki dimensi baru dalam pengaturannya, yaitu Undang-undang No. 38 Tahun 1999 yang dicabut dan kemudian diganti oleh Undang-undang baru yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat, yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS.

Lembaga pengumpul zakat menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Pemerintah memberikan dukungannya melalui UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup umat Islam terutama di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Bulukumba sehingga dapat menjadikan kualitas sumber daya manusia yang berdayaguna dan mampu bersaing. Selain itu, manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS sangat penting dalam sebuah lembaga yang berorientasi pada penghimpunan dan pengelolaan ZIS, karena dalam hal ini para muzakki akan melihat adanya manajemen pendistribusian dan pendayagunaan yang membuat mereka amanah dan akhirnya membayarkan zakatnya kepada lembaga tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu tidak mudah dan diperlukan fungsi manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan dalam pendayagunaan ZIS agar sesuai dengan apa yang telah dirancang untuk mencapai tujuan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengelola zakat, BAZNAS melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pengendalian pendayagunaan ZIS, serta pelaporan dan tanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan zakat. Untuk meningkatkan fokus penelitian dipilih BAZNAS Kabupaten Bulukumba sebagai topik penelitian karena BAZNAS Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu badan pengelola zakat resmi yang keberadaannya diatur oleh UU No. 23 Tahun 2011 Republik Indonesia dan disetujui oleh pemerintah.

Namun, undang-undang pengelolaan zakat tersebut tampaknya belum mampu menghentak kesadaran masyarakat dan tidak mampu mengikat secara hukum dalam menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan zakat serta menguatnya kultur masyarakat yang sudah terbiasa melakukan pembayaran zakat secara langsung kepada mustahiq terutama zakat fitrah, turut menambah permasalahan dalam pendistribusian. Selain itu dalam pendistribusian dan pendayagunaan ZIS BAZNAS Kabupaten Bulukumba terhambat dalam pendistribusian dan pendayagunaan akibat adanya beberapa masyarakat yang tidak terbuka tentang informasi tentang harta yang dimiliki sehingga menghambat staf BAZNAS untuk menentukan masyarakat yang layak dalam menerima ZIS serta kurangnya sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba sehingga membuat staf kwalahan dalam menjalankan tugasnya.

Manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam organisasi agar nantinya pendistribusian ZIS tersebut terarah dan tepat sasaran pada delapan golongan asnaf sesuai dengan tujuan zakat itu disyar'iatkan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian sekaligus mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan penerapan manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang dilakukan di BAZNAS Kabupten Bulukumba. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba ?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

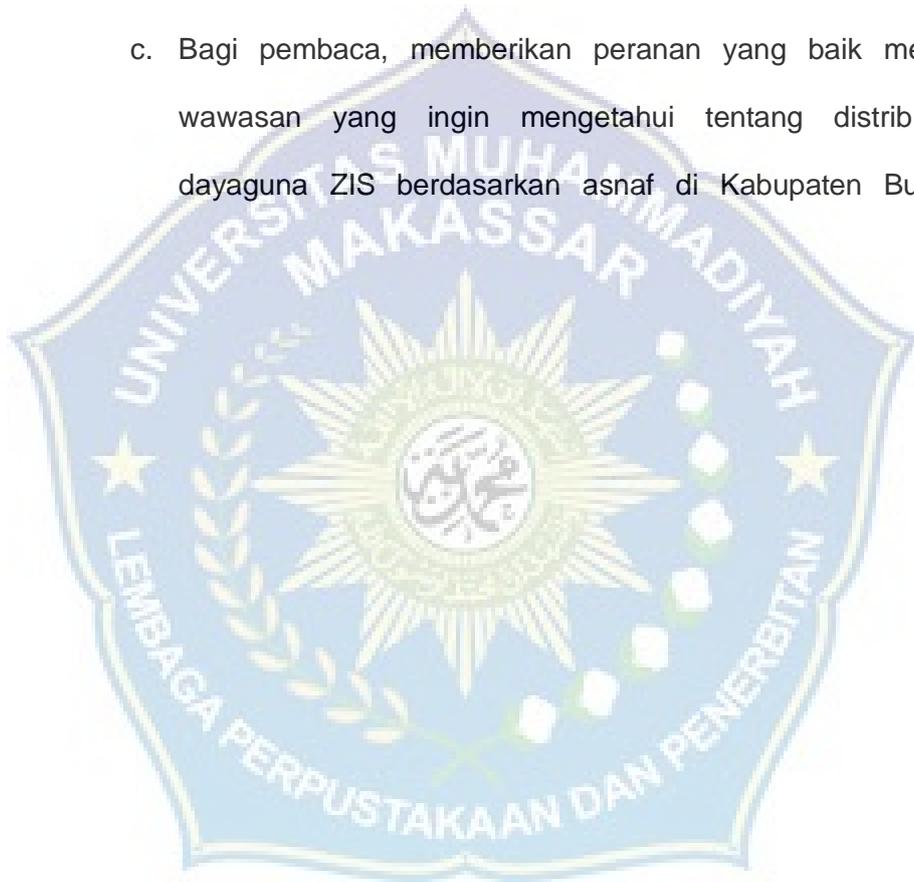
Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mampu meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan bermanfaat juga bagi peneliti-peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, melatih cara berpikir dan menambah pengetahuan di bidang pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba
- b. Bagi instansi, bisa memberikan motivasi di BAZNAS dengan tujuan meningkatkan Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf.
- c. Bagi pembaca, memberikan peranan yang baik menambah wawasan yang ingin mengetahui tentang distribusi dan dayaguna ZIS berdasarkan asnaf di Kabupaten Bulukumba



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu (science) dan seni (art). R.W Griffin (dalam Sulastri, 2012) juga mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. juga dipandang sebagai ilmu dan seni, dimana terdapat upaya memahami secara sistematis bagaimana dan mengapa manusia melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Manajemen dapat dipandang sebagai profesi dan dipandang sebagai suatu proses dimana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas masing-masing anggota dengan pembagian tugas secara profesional dan proporsional. Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam

konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya.

a. Unsur Manajemen

Ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu : Unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*mechines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*).

- 1) Manusia, sumber daya manusia melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan manusia, kegiatan manajemen dan produksi akan ikut berperan, karena pada dasarnya faktor manusia memegang peranan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.
- 2) Uang, tanpa keuangan yang cukup, organisasi tidak akan berjalan seperti dengan baik karena keuangan pada dasarnya merupakan urat nadi dari suatu organisasi. Masalah keuangan ini berkaitan dengan anggaran (budget), gaji karyawan dan pendapatan perusahaan atau organisasi.
- 3) Material, berkaitan dengan bahan mentah untuk diubah menjadi produk jadi. Dengan adanya bahan baku dapat dijadikan komoditas yang bernilai untuk menghasilkan keuntungan.
- 4) Mesin, khususnya mesin pengolah atau teknologi yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan adanya mesin, operasi produksi akan lebih efisien dan lebih menguntungkan.

- 5) Metode, tata cara pelaksanaan kegiatan manajemen dengan menggunakan pertimbangan objektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Pasar, tempat di mana produk manufaktur dikomersialkan. Seorang manajer pemasaran harus mampu menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

Sarana penting atau sarana utama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah men atau manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti: planning, organizing, staffing, directing dan controlling, dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, Fungsi BAZNAS dalam mengelola ZIS tidak akan mungkin mencapai tujuannya

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula dalam proses pelaksanaan kegiatan, terlebih dalam kemajuan teknologi Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif methods atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metoda atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Jika sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dikelola dengan baik, maka tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai untuk melihat bahwa manajemen dijalankan dengan baik, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan maka dapat dilihat dari fungsi-fungsinya. Jika fungsi-fungsinya dikelola dengan baik, tentunya upaya untuk mencapai tujuan dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya, jika fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak akan terlaksana dengan baik.

Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen:

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan berarti memilih dan menggabungkan realitas membayangkan dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan merupakan adanya suatu hal yang ingin dicapai sedangkan perencanaan adalah

sarana untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Fungsi Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dimana seluruh bagian dalam perusahaan menentukan pemilihan alternatif-alternatif, kebijakan pelaksanaan, prosedur-prosedur pelaksanaan serta program-program yang akan dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan harus dibuat dengan cermat, lengkap, terpadu dengan tingkat kesalahan paling minimal. Perencanaan yang dibuat harus disempurnakan secara iteratif agar dapat menyesuaikan dengan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada proses selanjutnya karena hasil perencanaan bukanlah dokumen yang bebas dari koreksi saja tetapi sebagai acuan bagi tahapan pelaksanaan dan pengendalian.

2) Fungsi Pengorganisasian (Organizing),

Pada fungsi pengorganisasian (organizing) dilakukan pengidentifikasi serta pengelompokan jenis-jenis pekerjaan untuk menentukan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab setiap anggota serta meletakkan dasar bagi hubungan masing-masing pada unsur organisasi.

3) Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (Actuating),

Fungsi Pelaksanaan atau Penerapan (Actuating) merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik atau non fisik sehingga produk akhir sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (Controlling),

Fungsi Pengawasan atau Pengendalian (Controlling) merupakan suatu fungsi manajemen yang melibatkan tindakan tindakan pengawasan, penilaian dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana.

2. Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak muzakki kepada pihak mustahik sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif. (Hartatik, 2015). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelolaan zakat, harus segera didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan kala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Zakat tersebut harus dialurkan kepada mustahik sebagaimana tercantum dalam surah at-Taubah ayat 60.

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki. (Duriyah, 2015). Berikut fungsi manajemen dalam menjalankan pendistribusian zakat:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. (Apriansyah, 2020). Kegiatan perencanaan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa menejer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat. (Duriyah, 2015)

Jadi dalam manajemen pendistribusian zakat diperlukan perencanaan yang baik dari segala aspek yang ada di lembaga zakat, untuk tercapainya tujuan dari sebuah lembaga zakat tersebut. Dan bisa menjalankannya secara efektif dan efisien. Jika perencanaannya tidak baik didalam suatu lembaga zakat, maka tujuan dari lembaga tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Dalam perencanaan pengelolaan zakat terkandung perumusan dan persoalan tentang apa saja yang akan dikerjakan amil zakat. Dalam Badan Amil zakat perencanaan meliputi unsur-unsur perencanaan pengumpulan, perencanaan pendistribusian, perencanaan pendayagunaan. Tindakan-tindakan ini diperlukan dalam pengelolaan zakat guna mencapai tujuan dari pengelolaan zakat.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuantujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitasaktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi. (Apriansyah, 2020)

Kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengorganisasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. (Duriyah, 2015) .Dalam lembaga zakat dibutuhkan struktur kepengurusan untuk menjalankan tugas dari masing-masingnya sehingga semua bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing, yang bertujuan agar lebih terarahnya tugas masing-masing dalam mencapai tujuan dari lembaga zakat. Jika tidak terjalankan pengorganisasian maka tidak akan terwujudnya tujuan dari suatu lembaga zakat.

Pengorganisasian berarti mengkoordinir pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya materi yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat yang bersangkutan. Efektifitas pengelolaan zakat sangat ditentukan oleh pengorganisasian sumber daya yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat. Pengorganisaian ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya materi secara efektif dan efisien. Sehingga dalam pengorganisasian ini yang harus

diketahui adalah tugas-tugas apa saja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing divisi yang telah dibentuk oleh lembaga tersebut, kemudian baru dicarikan orang yang akan menjalankan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Pengorganisasian pengelolaan zakat ini meliputi pengorganisasian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3) Penggerak (Actuating)

Penggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, untuk menggerakan orang-orang tersebut diperlukan tindakan memberikan motivasi, menjalani hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial. (Duriyah, 2015: 57)

Dibutuhkan pemimpin yang bijaksana dan bertanggungjawab dalam sebuah lembaga zakat, agar bisa mengarahkan, menggerakkan dan memberikan motivasi terhadap orang-orang yang ada di lembaga zakat supaya bekerja lebih efektif dan efisien. Berkaitan dengan pengelolaan zakat, pengarahannya ini memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya amil zakat. Dalam konteks

ini pengarahan memiliki fungsi sebagai motivasi, sehingga sumber daya amal zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya, kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar. Lembaga zakat dibutuhkan pengawasan yang sangat penting untuk kemajuan lembaga zakat sehingga lebih baik lagi kedepannya untuk mencapai tujuan dari lembaga zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi.

Pengawasan harus selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target kegiatan sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat. Untuk dapat mengklarifikasi dan

koreksi apabila terjadi penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan dapat segera menemukan solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target kegiatan.

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang artinya adalah manfaat. Jadi pendayagunaan adalah cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik bagi kehidupan. Dalam pendayagunaan zakat ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Diberikan kepada delapan asnaf
- 2) Manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan
- 3) Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif).

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridhahan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten.

3. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

1) Pengertian zakat

Zakat, secara bahasa merupakan bentukan dari kata dasar *zaka* yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut terminologi syariat, zakat berarti mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada yang berhak menerimanya

(mustahik) dengan syarat tertentu pula. Harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi harta yang bersih, suci, tumbuh dan berkembang. Zakat, ialah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

(Sugianto, 2017: 25)

Sebagai firman Allah dalam Q.S at-Taubah (9:103)

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya harta yang dikeluarkan zakatnya dari muzakki (orang yang membayar zakat) dapat mensucikan dan membersihkan hati manusia dan tidak lagi memiliki sifat tercela terhadap harta, seperti sifat rakus dan kikir. (Dimiyati, 2017)

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dan menjadi salah satu unsur pokok tegaknya syariat islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardu) as setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti salat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara terperinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S an-Nur (24:56)

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, agar kamu diberi rahmat”.

Zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Islam. Disamping sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, zakat juga berfungsi membersihkan diri dan harta kekayaan dari kotoran-kotoran akhlak dan penyelewengan akidah, juga menjadi tumpuan harapan kaum *dhu'afa* (fakir miskin), sekaligus menjadi penunjang pelestarian dan pengembangan ajaran Islam dalam masyarakat. zakat juga merupakan sarana yang menghubungkan tali silaturahmi antara kelompok muzakki dengan kelompok *dhu'afa*. (Bustomi, 2018: 24) .

Eksistensi Zakat bagi perkembangan ekonomi umat Islam merupakan suatu bagian yang sangat penting karena dengan melalui zakat, mekanisme distribusi kesejahteraan dalam konsep Islam diwujudkan. Pada zakat terjadi perpindahan kekayaan dari yang mampu kepada yang tidak mampu dan berhak menerimanya. Tujuan utama zakat ialah kesejahteraan rakyat. Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Untuk itu perlu dibentuk lembaga-lembaga sosial Islam sebagai upaya untuk menanggulangi masalah sosial tersebut.

2) Syarat-Syarat Zakat

Rukun adalah unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan zakat, yaitu: (Astuti, 2018) .

- a. Orang yang berzakat (muzakki)
- b. Harta yang dikenakan zakat, dan
- c. Orang yang menerima zakat (mustahik)

Syarat zakat adalah segala ketentuan yang harus dihadapi dalam ketiga unsur tersebut. Syarat ini dijelaskan dari hadis-hadis Nabi SAW. Secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pertama, syarat orang yang berzakat (muzaki), adalah:
 - a) Islam
 - b) Baligh,
 - c) Memiliki harta yang telah memenuhi syarat
- 2) Kedua, syarat harta yang dizakatkan adalah:
 - a) Harta yang baik (halal)
 - b) Harta tersebut dimiliki sepenuhnya oleh orang berzakat
 - c) Telah mencapai nishab (jumlah tertentu)
 - d) Telah mencapai nishab (jumlah tertentu)
- 3) Ketiga, syarat orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Allah memberikan ketentuan dalam Q.S at-Taubah, (9:60)

Artinya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf) untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”

Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan asnaf (penerima ZIS) yaitu Fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

4) Jenis zakat

Zakat terbagi atas dua jenis: *pertama*, zakat *fitriah* disebut zakat *fitriah* karena dikaitkan dengan diri atau fitrah seseorang, zakat ini juga dikeluarkan pada waktu fitri juga boleh dikeluarkan awal ramadhan. Jadi, zakat fitrah adalah zakat yang wajib dibayarkan setiap muslim setelah bulan Ramadhan, baik laki-laki, wanita, dewasa, anak kecil, orang merdeka, maupun hamba sahaya (budak) yang tujuannya untuk membersihkan dan mensucikan jiwa manusia. Pengertian zakat fitrah dalam UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 11 ayat 1 adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan ramadhan oleh setiap orang muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok pada hari raya Idhul fitri. (Hakim, 2015: 4) .

Kedua, zakat *maal* atau zakat harta, zakat ini merupakan zakat atas kekayaan yang dapat dibayarkan kapan saja asalkan objek zakat telah memenuhi syarat. Zakat ini mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas, dan perak, serta hasil kerja (profesi) yang memiliki perhitungan sendiri-sendiri. (Mubarok, 2014).

5) Infak dan Sedekah

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, sedangkan infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan

oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit Q.S ali-imran (3:134). Zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu yaitu (*delapan golongan asnaf*) infak boleh diberikan kepada siapapun. Sedekah berasal dari kata "*shadaqa*" yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil sedekah ialah sunnah. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi.

4. **Asnaf Zakat**

Asnaf adalah golongan yang berhak menerima zakat dan infak dimana golongan tersebut telah ditentukan oleh Allah dalam Q.S atTaubah ayat 60. Zakat tidak boleh dibagikan oleh pihak yang berkuasa ataupun mengikut pertimbangan sendiri. Ada delapan golongan penerima zakat yaitu :

1) Orang Fakir

Fakir adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat.

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, dan keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat tinggal. Misalnya, kebutuhannya berjumlah sepuluh tetapi dia hanya mendapatkan tidak

lebih dari tiga sehingga hal tersebutlah yang membuatnya memintaminta kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan tempat Tinggalnya.

2) Orang Miskin

Orang miskin adalah orang yang mempunyai harta atau mata pencaharian tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa orang fakir lebih sengsara hidupnya dibandingkan dengan orang miskin.

3) Amil

Amil zakat tidak disyaratkan termasuk miskin. Karena amil zakat mendapat bagian zakat disebabkan pekerjaannya. Adapun orang-orang yang dianggap sebagai amil zakat yang berhak menerima zakat adalah, sebagaimana pendapat Sayid Sabiq *rahimahullah* dalam (Zulkifli, 2020) beliau mengatakan: "Amil zakat adalah orang-orang yang diangkat oleh penguasa atau wakil penguasa untuk bekerja mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya, termasuk amil zakat adalah orang yang bertugas menjaga harta zakat, penggembala hewan ternak zakat dan juru tulis yang bekerja di kantor amil zakat".

Adil bin Yusuf Al 'Azazi berkata dalam (zulkifli, 2020) "Yang dimaksud dengan amil zakat adalah para petugas yang dikirim oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat. Demikian pula termasuk amil adalah orang-orang yang menjaga harta zakat serta orang-orang yang membagi dan mendistribusikan zakat kepada orang-orang yang berhak

menerimanya. Mereka itulah yang berhak diberi zakat meski sebenarnya mereka adalah orang-orang yang kaya.

4) Muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas orang miskin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

Dari definisi di atas, (zulkifli, 2020) maka dapat diketahui bahwa *muallaf* dapat digolongkan pada beberapa golongan, yaitu:

- a) Golongan yang bisa diharapkan keislamannya
 - b) Golongan orang yang diawatirkan perbuatan jahatnya
 - c) Golongan orang yang baru masuk Islam
 - d) Pimpinan dan tokoh masyarakat yang baru masuk Islam
 - e) Pimpinan dan tokoh muslim yang berpengaruh di kalangan kaumnya
 - f) Kaum muslim yang berada di perbatasan benteng-benteng musuh
- 5) Riqab (memerdekakan budak)

Riqab adalah memerdekakan budak, adapun penyaluran dana ZIS pada golongan riqab masa sekarang dapat diaplikasikan untuk membebaskan buruh-buruh kasar atau rendahan dari belenggu majikannya yang mengeksploitasi tenaganya, atau membantu orang-orang yang tertindas dan terpenjara, karena membela agama dan kebenaran.

6) Gharimin (orang yang memiliki hutang)

Gharimin adalah orang-orang yang memiliki hutang, orang yang mempunyai hutang terbagi menjadi dua golongan yaitu hutang itu untuk kemaslahatan dirinya sendiri dan hutang yang dipergunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Jika hutang itu dilakukannya untuk kepentingannya sendiri, dia tidak berhak mendapatkan bagian dari zakat kecuali dia adalah seorang yang dianggap fakir. Tetapi jika hutang itu untuk kepentingan orang banyak yang berada dibawah tanggung jawabnya, untuk menebus denda pembunuhan atau menghilangkan barang orang lain, dia boleh diberi zakat meskipun sebenarnya dia itu kaya.

7) Fisabilillah (orang yang berjuang dijalan Allah)

Arti dari fisabilillah adalah mereka yang berperang dijalan Allah. Namun sekarang, arti fisabilillah lebih diperluas lagi. Sabilillah dimaknai sebagai segala pekerjaan yang mendekatkan diri kepada Allah, termasuk pula kedalamnya segala usaha yang bersifat mentaati Allah. Dana ZIS untuk golongan ini dapat didistribusikan kepada beberapa bentuk, diantaranya: (1) membebaskan Negara Islam dari hukum kafir, (2) berusaha memperbaiki system hukum agar sesuai dengan syariat Islam, (3) membentuk institusi pusat kegiatan untuk kepentingan dakwah, (4) mendirikan surat kabar Islam yang baik untuk menandingi pemberitaan yang cenderung mendiskreditkan Islam, (5) menyebarkan buku-buku tentang Islam. (6) mempekerjakan mereka yang berkompeten dan ikhlas untuk bekerja pada pos-pos pada poin sebelumnya, (7) memberikan bantuan kepada para da'i yang menyeru kepada Islam yang benar, (8) Meningkatkan kualitas

sumber daya manusia (SDM) dalam rangka menjadi khalifah di bumi, untuk mensejahterakan

8) Ibnu Sabil (orang yang Sedang dalam perjalanan)

Ibnu sabil adalah mereka yang kehabisan bekal dalam perjalanan, dan tidak dapat mendatangkan hartanya yang ada dikampungnya meskipun ia kaya di kampungnya. Dalam golongan ini juga ialah anak-anak yang ditinggalkan di tengah jalan oleh keluarganya (anak buangan). Maka anak-anak itu dipelihara dan biaya pemeliharaan dapat diambil dari bagian Ibnu Sabil. Yang perlu diperhatikan ialah, yang dikatakan sebagai Ibnu Sabil mereka yang kehabisan bekal dipertengahan jalan bukan yang tidak memiliki bekal sebelum berangkat perjalanan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Hairani Sitompul, Ade Awari dan Wenni Sakinah Tahun 2021 dengan judul " Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidimpuan pada Journal of social finance management ". Tujuan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui pengelolaan penggalangan dana melalui gerakan KOIN NU, media sosial, rekening pembayaran, dan barcode, untuk mengetahui penyaluran dana yang dihimpun oleh LAZISNU dalam program implementasi LAZISNU Padangsidimpuan. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan data primer: melakukan wawancara

langsung dengan narasumber dan data sekunder berupa bukti-bukti pencatatan, pembukuan, dan data mengenai penelitian. Hasil penelitian menggunakan gerakan KOIN NU, media sosial, akun, dan barcode pembayaran. Penghimpunan dana dengan KOIN NU yang tersebar di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dan menghasilkan dana yang terkumpul lebih tinggi dari yang lain. Pengelolaan dana dilakukan secara

hati-hati dan dicatat dalam buku Penyaluran dana LAZISNU Padangsidimpuan dalam lima bidang yaitu sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, renovasi, dan kesehatan. Persamaan peneliti ini sama sama bergerak dibidang pendistribusiian . Adapun perebedaannya penelitian ini lebih fokus tentang bagaimana cara penghimpunan dana zakat sedangkan penelitian ini fokus mengenai bagaimana mengatur pendistribusian dan pendayagunaan berdasarkan asnaf

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen ZIS (zakat,infak,sedekah) Dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di yayasan yatim mandiri lampung” dengan penulis Setiawati,R pada KOMUNIKA 1 tahun 2018. Dalam peneltlitan terdahulu ini menjelaskan tentang Pemeliharaan anak yatim yang ada saat ini khususnya di Indonesia sering dipahami oleh sebagian masyarakat umum terbatas pada pemberian dana sumbangan, sehingga anak yatim yang telah dewasa masih bersifat ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep yang baik dalam hal ini, yaitu konsep ideal dalam pemeliharaan anak yatim yang menjadikan anak yatim sebagai sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia. Namun, masih banyak masalah yang

perlu diselesaikan. Misalnya pendidikan anak yatim yang sering berakhir 'putus sekolah' padahal bantuan pendidikan untuk mereka sangat banyak, yang seharusnya anak yatim mampu bersaing di dunia akademik dan bekerja sebagaimana anak seusianya. Belum lagi permasalahan anak yatim yang sering menjadi korban kekerasan di masyarakat, begitu juga dengan pengelolaan panti asuhan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen ZIS. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu lebih fokus pada pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di Yayasan.

3. Skripsi yang berjudul "Manajemen pendistribusian zakat, infak, dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Pare-pare. Oleh Suesti Aprilia tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu di BAZNAS Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer data sekunder. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kriteria pelajar yang mendapatkan bantuan beasiswa ini yaitu: pelajar dari golongan fakir, pelajar dari golongan miskin dengan syarat pelajar tersebut dari warga Kota Parepare dibuktikan dengan foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda

Penduduk (KTP) dan juga pelajar dari golongan Ibnu Sabil. 2) bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan kepada pelajar yang mendapatkan yaitu: penyaluran dalam bentuk konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. 3) Manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa bagi pelajar kurang mampu yaitu program yang telah terlaksana meskipun tidak adanya survei kembali dari pihak BAZNAS terkait data yang didapatkan dari pihak sekolah dan juga tidak adanya pengawasan kepada pelajar setelah mendapatkan bantuan beasiswa tersebut dikarenakan masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di BAZNAS Kota Parepare.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilla Alfira dan Moch Khoirul Anwar dengan judul "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan BAZNAS Kota Kediri" pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen pendistribusian dana zakat infak dan sedekah serta menganalisis dengan adanya manajemen tersebut dapat digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pendistribusian dana zakat infak dan sedekah di Baznas Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pendistribusian oleh pengurus/amil mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan diterapkan. Beberapa masalah yang ditemukan dalam pendistribusian dana ZIS di Baznas Kota Kediri mulai dari proses perencanaan adalah belum adanya perencanaan terkait rekrutmen pegawai, dan kesulitan dalam memilih mustahik. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian

yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendistribusian zakat. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pendistribusian ZIS melalui program unggulan

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arfin Amrullah dengan judul “Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Bone berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat”. Pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Bone dan kendala Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Bone . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Masalah ini dianalisis dengan pendekatan yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bone melakukan upaya pemberian bantuan konsumtif untuk masyarakat yang tidak mampu lagi untuk bekerja berupa sembako atau uang tunai dan bantuan produktif untuk masyarakat yang mampu bekerja berupa pemberian modal. Hal tersebut diwujudkan dengan program kerja bidang pendistribusian yaitu Bone Menyantuni, Bone Sejahtera, Bone Peduli, Bone Sehat, Bone Religi atau Taqwa, dan Bone Cerdas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang zakat . perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu fokus pada peran Baznas kabupaten Bone dalam

mengentaskan kemiskinan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nazlah Khairina dengan judul “ Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)” Pada tahun 2021. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengukur capaian kinerja pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone yang dilihat dari dimensi mikro khususnya pada variabel pengumpulan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai alat ukur dalam menganalisis kinerja pengumpulan dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Bone. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan IZN BAZNAS Kabupaten Bone pada dimensi mikro khususnya pada variabel pengumpulan mendapatkan nilai indeks sebesar 0,75. Nilai indeks yang diperoleh dari perhitungan tersebut menggambarkan capaian kinerja pengumpulan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Bone masuk dalam kategori baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang ZIS. Perbedaannya penelitian terdahulu ini lebih fokus dalam meningkatkan ekonomi dhuafa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Tahir Maloko dengan judul “Pemanfaatan Zakat Profesi Sebagai bantuan Ekonomi Umat di tengah Wabah Covid 19 di BAZNAS Kabupaten Bone” pada tahun 2021. Jenis penelitian terdahulu ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian yang

digunakan adalah pendekatan teologi normatif (syar'i), yuridis, dan empiris. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme penyaluran dana zakat profesi sebagai bantuan ekonomi umat di tengah wabah covid-19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bone dengan cara menghimpun zakat profesi dan jenis zakat lainnya yang di peroleh dari muzakki, bersama mitranya BAZNAS Kabupaten Bone melakukan pendataan dan melakukan survei secara langsung kepada mustahik yang terkena dampak covid-19 kemudian di berikan bantuan kepada para mustahik yang memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan sesuai dengan hukum Islam dan perundang-undangan yang berlaku. Peran lembaga BAZNAS Kabupaten Bone sangat besar manfaatnya bagi masyarakat karena sedikit demi sedikit mampu mengurangi masalah ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dengan memberikan bantuan konsumtif atau produktif kepada mustahik sehingga membantu ekonomi umat Islam di tengah wabah covid-19. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai zaakat . Pperbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu lebih membaha tentang pemanfaatan zakat profesi yang dijadikan sebagai bantuan ekonomi umat ditengah wabah covid 19

8. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Puji Khoiriyah dengan judul "Manajemen fundraising Zakat dan Infak Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat Studi kasus BAZNAS Kabupaten Pati. Tujuan dari peneliti terdahulu ini untuk mengetahui bagaimana manajemen fundraising dana zakat dan infaq pada Aparatur Sipil Negara di BAZNAS Kabupaten Pati beserta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

kesadaran Aparatur Sipil Negara dalam membayar zakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Pati. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: Pertama, Manajemen fundraising pada ASN terdapat dua perbedaan yaitu untuk ASN non-Kemenag pengumpulan zakat dilakukan dengan pemotongan sebesar 2,5% dari Tambahan Penghasilan Pegawai, untuk pemotongan infaq dilakukan pada saat mendapatkan gaji bulanan sesuai golongan ASN. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang zakat dan infak. Perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian terdahulu ialah meningkatkan kesadaran ASN dalam berzakat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah dan Jumi Herlita dengan judul "Manajemen pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019. Jenis penelitian terdahulu ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah menjalankan fungsi manajemen distribusi sesuai dengan teori manajemen dan terdapat beberapa faktor pendukung dan kendala dalam pendistribusian zakat. Persamaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama fokus tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat. Perbedaannya terletak pada penelitian ini mencangkup tentang infak dan sedekah berdasarkan asnaf.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka aulia, M. Kholil Nawawi, dan Syarifah Gustiawati dengan judul Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam pemberdayaan Asnaf Gharimin pada LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Pusat pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Supervisor Mulia Inisiatif dan Penanggung Jawab Program Perlindungan Keluarga Mustahik. Hasil dari penelitian ini adalah LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Pusat telah menerapkan fungsi manajemen dalam penyaluran dana zakat asnaf gharimin secara bertahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Bentuk upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap gharimin adalah dengan tuntunan Islam yaitu dilakukan dengan memberikan taushiah mengenai hutang dan piutang langsung kepada gharimin, kemudian gharimin juga dapat berkonsultasi dan akan diberikan nasehat oleh LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Pusat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahas manajemen distribusi zakat. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan asnaf gharim .

C. Kerangka Berpikir

BAZNAS Kabupaten Bulukumba merupakan suatu lembaga yang melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan yang dimaksud ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS. Pendistribusian ZIS inti dari seluruh kegiatan pengumpulan. Dana ZIS yang telah dikumpulkan harus segera dibagikan kepada orang yang berhak menerima ZIS baik itu berupa barang maupun uang tunai. Pendayagunaan sendiri menyalurkan ZIS kepada orang yang berhak menerima zakat secara produktif atau dapat mendatangkan hasil yang bermanfaat. Orang yang berhak menerima ZIS telah ditetapkan dalam QS. Ataubah ayat 60 yaitu golongan penerima ZIS atau biasa disebut dengan golongan asnaf diantaranya adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fiisabilillah, dan ibnu sabil

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan demikian hal ini berkaitan erat dengan pengamatan atau observasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan untuk mengadakan pengamatan dan wawancara mengenai manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan delapan golongan asnaf serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan grounded theory (teori yang timbul dari data dan bukan dari hipotesis sebagaimana ada dalam metode penelitian kuantitatif). Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh hasil tentang obyek penelitian dengan mengumpulkan data-data dari BAZNAS Kabupaten Bulukumba.

B. Fokus Penelitian

Dalam membantu dan mempermudah penyelesaian serta penganalisaan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya kepada titik yang akan menjadi sumber acuan informasi dalam penelitian ini, yaitu dengan menspesifikasikan penelitian ini terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba dan faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dan pendayagunaan berdasarkan asnaf

C. Situs Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BAZNAS Kabupaten Bulukumba, tepatnya Jl. M. Noor No. 1 Bulukumba, Kecamatan Ujung Bulu, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih

2 bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2023 . Hal ini disebabkan karena penelitian ini membutuhkan waktu yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Alasan mengapa peneliti mengambil waktu dan lokasi penelitian ini, karena didaerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak dan notabenenya adalah mayoritas orang Muslim, sehingga potensi ZIS di daerah ini dapat diupayakan untuk lebih efektif.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti yaitu pihak-pihak terkait dalam manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS seperti staf BAZNAS Kabupaten Bulukumba, terutama bagian pendistribusian dan pendayaagunaan
- b) Data Sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu berupa dari dokumen, arsip, artikelartikel dan buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Informan Penelitian

Informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 3. 1 Identitas Informan

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan
1	H. Muhammad Yusuf S., Lc.	YS	Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
2	Kamaruddin Syam, S.Pd	KS	Staf bidang administrasi SDM dan umum
3	Ilham Paisal, S.Pd	IP	Staf bidang pendistribusian dan Pendayagunaan
4	Lutfiani Lukman, SE	LL	Staf bidang pendistribusian dan Pendayagunaan
5	Basmawati Haris, S.Pd	BH	Staf bidang pendistribusian dan Pendayagunaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih banyak observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti yang mendukung penelitian dalam bentuk foto, rekaman, maupun catatan hasil wawancara pada saat melakukan penelitian dengan pihak-pihak yang terkait.

G. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017) dalam (Setiana, 2022) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data dari seluruh informan atau data lain yang terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif, yaitu bahwa analisis data kualitatif terdiri dari :

1. Triangulasi data adalah penggunaan berbagai sumber dalam penelitian
2. Data Reduction (Reduksi data) Yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
3. Data Display (Penyajian data) Yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Data *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan) Yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan teori



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba terbagi dalam 10 kecamatan, 24 kelurahan, dan 123 desa. Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang,

Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Dan daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%. Penduduk di Kabupaten Bulukumba dari berbagai macam suku bangsa yang sebahagian besar adalah suku Bugis, dan Makassar.

Selain itu terdapat juga satu suku yang masih memegang teguh tradisi leluhur dengan mempertahankan pola hidup tradisional yang bersahaja dan jauh dari kehidupan modern, yakni Suku Kajang. Suku Bugis Makassar yang dikenal sebagai pelaut sejati, telah menumbuhkan budaya maritim yang cukup kuat dimasyarakat Bulukumba dengan slogan "Bulukumba Berlayar", masyarakat Bulukumba menyatakan eksistensinya dengan kata layar mewakili pemahaman subyek perahu sebagai refleksi kreatifitas dan karya budaya yang telah mengangkat Bulukumba di percaturan kebudayaan nasional dan internasional, sebagai 'Bumi Panrita Lopi'.

Selain itu budaya keagamaan yang kental juga cukup mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat Bulukumba. Sentuhan ajaran agama islam yang dibawah oleh ulama besar dari Sumatera, yang

masing-masing bergelar Dato' Tiro (Bulukumba), Dato Ribandang (Makassar), dan Dato Patimang (Luwu), telah menumbuhkan kesadaran religius dan menimbulkan keyakinan untuk berlaku zuhud, suci lahir bathin, selamat dunia akhirat dalam rangka tauhid "appaseuwang" (MengEsa-kan Allah SWT).

Penduduk Bulukumba secara umum menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar disamping bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo yang berdialek Makassar, yang keduanya merupakan bahasa pengantar dalam lingkungan keluarga dan terutama di daerah pedesaan. Kabupaten ini mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulo-bulo dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang dan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat. Sungai di kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

2. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, menyalurkan dan melaporkan terkait dana zakat pada wilayah kabupaten dan kota khususnya Kabupaten Bulukumba. BAZNAS Kabupaten Bulukumba terbentuk dan merujuk pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Zakat, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Zakat, dan didukung serta oleh Peraturan Bupati Bulukumba No. 14 Tahun 2019. Sebelum berganti nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba, lembaga pengelola zakat

masih disebut dengan BAZKAB (Badan Amil Zakat Kabupaten) yang mulai terbentuk dari tahun 2002 yang di ketuai oleh Drs. KH. Tjamiruddin, M.Pd.I dan berakhir pada tahun 2009. Seharusnya, secara struktural BAZNAS mulai terbentuk pada tahun 2009, namun karena belum terbentuknya peraturan secara khusus di daerah setempat, dari 2009-2016 masih tetap di pegang dan kelola oleh ketua BAZKAB sebelumnya. Kemudian pada tahun 2017 terbentuklah secara resmi BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang didukung oleh Perda No. 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Zakat.

1. Tujuan BAZNAS

1. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern;
2. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal;
3. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ummat, dan pengurangan kesenjangan social;
4. Terwujudnya Profesi Amil Zakat Nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera;
5. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir;
6. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar;
7. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mustahik;

8. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional;
9. Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia.

2. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi lembaga utama menyejahterahkan ummat”.

2. Misi

1. Membangun Baznas yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
2. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
4. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
5. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
6. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;
7. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;

8. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Baznas Kabupaten Bulukumba



4. Susunan Badan Pelaksana Harian BAZNAS

Tabel 4. 1 Susunan Badan Pelaksana Harian

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS
1	Bustan Kadir, S.Ag	Sekretaris BAZNAS Kab. Bulukumba

2	H. Darmawan Sonda, SE	Bendahara BAZNAS Kab. Bulukumba
3	Kamaruddin Syam, S.Pd	Staff Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum
4	Hasni	Staff Bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan
5	Asmiati Muslim, S.Kep.,Ns	Staff Bidang Pengumpulan
6	Lutfiani Lukman, SE	PIC Program Kemanusiaan dan Kesehatan
7	Ilham Paisal, S.Pd	PIC Program Dakwah dan Program Pendidikan
8	Basmawati Haris, S.Pd	PIC Program Ekonomi
9	Muh. Awal, S. Pd	Staff Bidang Pengumpulan
10	Bulkis Kabil	Staff Bidang Pengumpulan
11	Syamsidar Nur, S. Kom	Staff Bidang Pengumpulan
12	Dinda Oktaviani, S.Sos	Staff Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum
13	Yuyun Anggraeni, SE	Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

14	Mushlih Darmawi	Driver
----	-----------------	--------

5. Susunan Tata Kerja Baznas

Ketua

Tugas: Memimpin Pelaksanaan Tugas Baznas Kabupaten/Kota

Wakil Ketua I

Bidang Pengumpulan

Tugas: Melaksanakan Pengelolaan Pengumpulan Zakat

1. Penyusunan strategi zakat
2. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzakki
3. Kampanye zakat
4. Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
5. Pelaksanaan pelayanan muzakki
6. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat
7. Penyusunan laporan dan pertanggung jawaban pengumpulan zakat
8. Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzakki
9. Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/kota.

WAKIL KETUA II

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Tugas: Melaksanakan Pengelolaan Pendistribusian Dan Pendayagunaan

Zakat

1. Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan mustahik
3. Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
4. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
5. Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat; dan
6. Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten/kota.

WAKIL KETUA III

Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

Tugas: Melaksanakan Pengelolaan Perencanaan, Keuangan Dan Pelaporan

1. Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota;
2. Penyusunan rencana tahunan Baznas Kabupaten/Kota.
3. Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat kabupaten/kota.
4. Pelaksanaan pengelolaan keuangan Baznas Kabupaten/Kota
5. Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja Baznas Kabupaten/Kota.
6. Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.

WAKIL KETUA IV

Bagian Administrasi, SDM dan Umum

Tugas: Melaksanakan Pengelolaan Amil Zakat Baznas Kabupaten/Kota, Administrasi Perkantoran, Komunikasi, Umum Dan Pemberian Rekomendasi

1. Penyusunan strategi pengelolaan Amil BAZNAS kabupaten/kota
2. Pelaksanaan perencanaan Amil BAZNAS kabupaten/kota
3. Pelaksanaan rekrutmen Amil Baznas Kabupaten/Kota.
4. Pelaksanaan pengembangan Amil Baznas Kabupaten/Kota;
5. Pelaksanaan administrasi perkantoran Baznas kab./kota
6. Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Baznas kabupaten/kota
7. Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Baznas Kabupaten/Kota.
8. Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset Baznas Kabupaten/Kota.
9. Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi dan kabupaten/kota.

6. Landasan Hukum

Berdasarkan UU 23/2011 Pasal 31, PP 14/2014 Pasal 69, Perda No. 7/2015 Pasal 36, dan Perbup 47/2016 Pasal 48, biaya operasional BAZNAS Kab. Buluumba dibebankan kepada APBD dan Hak Amil. Dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 dan Perda Kab. Bulukumba No. 7 Tahun 2015 tentang pengelolaan Zakat, pasal 36, disebutkan dengan;

1. Biaya operasional BAZNASKAB dibebankan pada anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil
2. Biaya operasional BAZNASKAB yang dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah meliputi:
 - a. Hak keuangan pimpinan BAZNASKAB
 - b. Biaya administrasi umum
 - c. Biaya koordinasi BAZNASKAB dengan instansi lain dan pelaksanaan tugas; dan
 - d. Biaya sosialisasi BAZNASKAB dan UPZ.
 - e. Biaya operasional selain sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibebankan pada Hak Amil

Besaran Hak Amil yang dapat digunakan untuk biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat 92) ditetapkan sesuai dengan syariat Islam dengan mempertimbangkan aspek produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan zakat. Fungsi, Tugas Dan Tata Kerja Baznas Kabupaten Bulukumba. Fungsi dan Tugas BAZNASKAB sebagaimana diatur dalam UU 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, PP 14/2014, dan Perda No 7 tahun 2015 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

B. Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Kabupaten Bulukumba diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang dijelaskan dibagian metode penelitian. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri. Adapun temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Manajemen Pendistribusian Dan Pendayagunaan ZIS Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba

a. Perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf

Perencanaan (*planning*) sangat dibutuhkan pada perusahaan, instansi, dan lembaga-lembaga dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan. Apabila lembaga menginginkan program kerjanya berjalan sesuai yang diharapkan maka hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu. Dalam proses perencanaan menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

BAZNAS Kabupaten Bulukumba telah menetapkan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf. Dari hasil wawancara Dengan bapak Muhammad Yusuf Sandy selaku WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan pendistribusian itu kita merujuk pada yang pertama RPJMD PEMDA Kabupaten Bulukumba (Rencana pembangunan jangka menengah daerah), yang kedua ada rencana strategis BAZNAS baik itu BAZNAS pusat maupun BAZNAS Kabupaten Bulukumba karena kita punya visi dan misi juga punya rencana strategis lima tahunan (RENSTRA) itu diungkapkan tentang target yang akan kita capai termasuk dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang didalamnya adalah target kesejahteraan masyarakat. Kemudian perencanaanperencanaan itu kita tuangkan, didalam RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) jadi setiap tahun. Kemudian ada time work planning setiap bulan atau tiga bulanan dan bahkan ada yang mingguan. Work plan kita merujuk kepada RKAT misalnya pendistribusian dibidang pendidikan kapan kita lakukan, bidang dakwah kapan direalisasikan. Dan yang paling penting adalah didalam melakukan perencanaan itu kita merujuk pada seluruh asnaf yang ada. Asnaf yang masuk kedalam kategori penerima manfaat dari zakat, infak, dan sedekah itu didasarkan pada Alqur’an surah At-taubah ayat 60 yaitu ada asnaf fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, ibnu sabil, fisabilillah. Kecuali asnaf riqab yang otomatis tidak masuk kedalam perencanaan kita. Meskipun asnaf riqab tidak masuk dalam perencanaan, tetap asnaf yang lain semua kita cover kedalam RKAT. Dari jumlah uang yang ada itu kita distribusikan perasnaf”.

Proses perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf sudah dirapatkan di rapat tahunan dan dihadiri oleh semua pimpinan juga staf yang ada di BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Dimana pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dilakukan melalui program-program yang ada. Berikut program-program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang dinyatakan oleh Bapak Ilham Paisal selaku staf pendistribusian dan pendayagunaan melalui wawancara :

“Proses perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf yang ditetapkan dalam rapat tahunan itu ada lima program yaitu program ekonomi meliputi pemberian modal usaha, program kesehatan meliputi bantuan pengobatan atau biaya RS, program pendidikan meliputi bantuan penyelesaian studi untuk mahasiswa dan untuk siswa pemberian seragam sekolah dan alat tulis, dan ada program kemanusiaan dan dakwah

menyentuh pada masyarakat yaitu pengembangan religi dan pengetahuan keislaman terhadap masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf menyimpulkan bahwa proses perencanaannya telah berjalan dengan baik karena terbukti dengan adanya rencana program-program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang akan didistribusikan kepada asnaf zakat.

- b. Pengorganisasian pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdsarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat berhasil. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Kamaruddin Syam selaku staf bidang SDM menyatakan bahwa:

“Tentang pengorganisasian pendistribusian dan pendayagunaan dimulai dari adanya teman-teman PIC yang melakukan survei setelah itu melapor ke Pimpinan. Tingkatannya dimulai dari bawah sampai keatas. Pada pembagian tugas, kita mengacu pada lima program pendistribusian danpendayagunaan dengan PICnya masing-masing tapi di BAZNAS Kabupaten Bulukumba masih kekurangan SDM bahkan ada teman-teman yang memegang 2 program dan tetap bertanggung jawab didalam bidangnya”.

Di BAZNAS Kabupaten Bulukumba sudah mempunyai struktur keorganisasiannya beserta bagian-bagiannya masing-masing. Hal ini tampak jelas bahwa pada fungsi manajemen pengorganisasian sudah ada meskipun masih ada staf yang masih memegang dua program dikarenakan masih kekurangan SDM. Struktur organisasi

di BAZNAS Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada gambaran umum penelitian ini.

- c. Proses Pelaksanakan (*actuacting*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka bekeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Pelaksanaan pendistribsian dan pendayagunaan ZIS mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan staf dalam menjalankan program yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan dapat tercapai. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Yusuf Sandi menjelaskan tentang proses pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf :

“untuk pendistriusian itu lebih banyak kepersoalan komsumtif misalnya kita menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam seperti tanah lonsor, angin puting beliung dan bencana lainnya. Sedangkan pendayagunaan itu lebih keproduktif bagaimana kemudian dana itu kita dayagunakan untuk kesejahteraan dan itu lebih banyak alokasinya keekonomi. Pelaksanaan dimulai dari adanya program pendistribusian dari BAZNAS itu sendiri berdasarkan workplan atau berdasarkan rencana kegiatan kita.yang kedua dengan adanya surat permohonan atau proposalproposal yang masuk dari masyarakat kita sambut dan dikaji oleh tim pendistribusian dan pendayagunaan setelah itu kita melalui rapat pleno menyetujui program-program yang segera kita distribusikan setelah disepakati baru kemudian turun kelapangan untuk mendistribusikannya berdasarkan asnaf yang ada. Fakir miskin yang terlantar dan sakit wajib kita turun jemput dan kemudian kita dampingi untuk sampai mendapatkan pengobatan di PKM atau RS. Kemudian ada proses evaluasi ini penting agar kemudian apa yang didistribusikan bermanfaat bagi masyarakat, tepat sasaran dan tentu sesuai dengan program-program yang ada”.

- d. Pengawasan (*controlling*) pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba Melalui wawancara mengenai pengawasan pendistribusian dan

pendayagunaan ZIS, Bapak Kamaruddin Syam mengatakan bahwa:

“kita diawasi jika eksternal diawasi langsung oleh KEMENAG dan PEMDA, internal diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal) kemudian Pimpinan yang bersangkutan yang berfungsi disini adalah Pimpinan WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Tetap nanti WK II bertanggung jawab ke Ketua, PIC bertanggung jawab ke WK II”.

Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Bulukumba sudah melaksanakan sistem pengawasan terhadap pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.

2. Faktor Penghambat Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba

faktor penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang dikemukakan oleh informan bapak Muhammad Yusuf Sandy selaku WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengemukakan bahwa :

“Kendala yang dialami dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang pertama kelengkapan berkas admindo/kependudukan terkadang ada warga kita di kabupaten bulukumba secara hukum fiqih pengelolaan zakat dia berhak kita berikan Cuma persoalannya orang tersebut tidak punya KTP dan KK. Selain untuk dalam hal assesment ada juga mustahik yang tidak mau terbuka terhadap berapa kekayaannya dan berapa luasan sawahnya dan seterusnya jadi, yang dilakukan ketika hal tersebut terjadi kita survey dulu dengan terjun ke lapangan. Selanjutnya jangkauan kita di Kabupaten Bulukumba sangat luas di sepuluh kecamatan tapi alhamdulillah walaupun jaraknya jauh kita dapat dibantu oleh satgas.”

Pendapat lain dikemukakan oleh informan Ibu Lutfiani Lukman yaitu :

“Terkadang yang mau kita bantu keinginan masyarakat terlalu terburuburu mereka tidak sabaran dan tidak memikirkan bahwa kita di BAZNAS ini ada proses yang harus kita lalui sebelum mendistribusikan

bantuan serta kita masih kwalahan dalam melaksanakan proses pendistribusian karena bisa dibilang masih kekurangan staf contohnya ada staf yang memegang dua program sekaligus. ”

Kemudian pendapat lain juga dikemukakan oleh ibu Basmawati yaitu:

“Karena tidak adanya bar data sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pendistribusian ZIS berdasarkan asnaf pada BZNAS Kabupaten Bulukumba dimana masyarakat tidak memperhatikan kelengkapan berkas admindo/kependudukan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi, pada tahap assesment ada juga mustahik tidak terbuka terhadap harta kekayaan yang dimiliki sehingga staf sulit menentukan apakah mustahik yang mengajukan permohonan layak menerima ZIS atau tidak.

C. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan Aznaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan apa yang telah dituliskan pada hasil penelitian dengan informan bapak Muhammad Yusuf Sandy selaku WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan pendistribusian itu kita merujuk pada yang pertama RPJMD PEMDA Kabupaten Bulukumba (Rencana pembangunan jangka

menengah daerah), yang kedua ada rencana strategis BAZNAS baik itu BAZNAS pusat maupun BAZNAS Kabupaten Bulukumba karena kita punya visi dan misi juga punya rencana strategis lima tahunan (RENSTRA) itu diungkapkan tentang target yang akan kita capai termasuk dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang didalamnya adalah target kesejahteraan masyarakat. Kemudian perencanaan-perencanaan itu kita tuangkan, didalam RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) jadi setiap tahun. Kemudian ada time work planning setiap bulan atau tiga bulanan dan bahkan ada yang mingguan. Work plan kita merujuk kepada RKAT misalnya pendistribusian dibidang pendidikan kapan kita lakukan, bidang dakwah kapan direalisasikan. Dan yang paling penting adalah didalam melakukan perencanaan itu kita merujuk pada seluruh asnaf yang ada di Kabupaten Bulukumba. Kecuali asnaf riqab yang otomatis tdk masuk kedalam perencanaan kita. Meskipun asnaf riqab tidak masuk dalam perencanaan, tetap asnaf yang lain semua kita cover kedalam RKAT. Dari jumlah uang yang ada itu kita distribusikan perasnaf”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan diatas yang berkaitan dengan bagaimana manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di Kabupaten Bulukumba, dimana dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang didalamnya adalah target kesejahteraan masyarakat seperti program-program bantuan pendidikan dan lainnya. Kemudian perencanaan-perencanaan itu kita tuangkan, didalam RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) jadi setiap tahun. Kemudian ada time work planning setiap bulan atau tiga bulanan dan bahkan ada yang mingguan.

Manajemen Pendistribusian merupakan suatu aktifitas kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima golongan asnaf dengan secara langsung sedangkan pendayagunaan suatu aktifitas menyalurkan dana zakat dengan didampingi hingga penerima mampu memberikan hasil atau manfaat kepada dirinya yang tadinya adalah seorang mustahik berubah menjadi muzakki . Yang termasuk dalam fungsi manajemen ini iyalah perencanaan, pengorganisasian,

penggerak, dan pengawasan. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara kepada informan di BAZNAS Kabupaten Bulukumba.

Proses perencanaan yang dikemukakan ada RKAT yang didalamnya telah dibahas mengenai program kerja apa yang akan dijalankan selama satu tahun kedepan mulai dari penentuan bidang sampai dengan program kerja contohnya bidang pendidikan dengan program pemberian bantuan pendidikan kepada siswa fakir miskin yang tentunya akan dirancang mengenai penetapan waktu penyalurannya. Kemudian ada pengorganisasian di BAZNAS Kabupaten Bulukumba dilakukan untuk mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat berhasil. Proses pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Bulukumba menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka bekeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan staf dalam menjalankan program yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan dapat tercapai. Dan fungsi yang terakhir adalah pengawasan BAZNAS Kabupaten Bulukumba diawasi langsung oleh KEMENAG dan PEMDA, internal diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal) kemudian Pimpinan yang bersangkutan yang berfungsi disini adalah Pimpinan WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Tetap nanti WK II bertanggung jawab ke Ketua, PIC bertanggung jawab ke WK II.

Proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Bulukumba juga terdapat kendala yang dihadapi terletak pada sebagian masyarakat yang tidak memenuhi berkas persyaratan pengajuan

permohonan bantuan juga masyarakat tidak terbuka ketika dilaksanakan assesment yang membuat staf sulit menentukan mengenai layak atau tidaknya masyarakat tersebut mendapatkan bantuan. Kekurangan staf juga menjadi kendala dalam pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang membuat staf kesulitan dalam menjalankan tugasnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hasil wawancara lapangan ada delapan golongan penerima ZIS satu diantaranya tidak masuk dalam empat fungsi manajemen yaitu asnaf Riqab (memerdekakan budak) karena memang tidak ada di Bulukumba Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba bahwa ada beberapa proses yang dilakukan dalam pendistribusian dan pendayagunaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Proses perencanaannya telah berjalan dengan baik karena terbukti dengan adanya rencana program-program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang akan didistribusikan kepada asnaf zakat. Proses Pengorganisasiannya dijalankan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi beserta pembagian tugasnya masing-masing di gambaran umum skripsi. Namun masih terdapat kekurangan pada pengorganisasiannya yaitu karena kurangnya staf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba sehingga ada staf yang memegang dua program sekaligus. Proses pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dari BAZNAS itu sendiri berdasarkan workplan atau berdasarkan rencana kegiatan yang telah ditentukan. Yang kedua dengan adanya surat permohonan atau proposal-proposal yang masuk dari masyarakat disambut dan dikaji oleh tim pendistribusian dan pendayagunaan setelah itu melalui rapat pleno

menyetujui program-program yang akan distribusikan setelah disepakati baru kemudian turun kelapangan untuk mendistribusikan berdasarkan asnaf yang ada. Kemudian ada proses evaluasi agar kemudian apa yang didistribusikan bermanfaat bagi masyarakat, tepat sasaran dan tentu sesuai dengan program-program yang ada. BAZNAS Kabupaten Bulukumba diawasi langsung oleh KEMENAG, PEMDA, Satuan audit internal, dan tentunya pimpinan yang bersangkutan yaitu WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba yaitu masyarakat yang mengajukan permohonan tidak melengkapi berkas sebagai persyaratan seperti KTP dan kartu keluarga, pada tahap assesment sebagian masyarakat juga tidak terbuka tentang seberapa banyak harta yang dimiliki masyarakat yang tidak sabaran, dan terakhir karena kekurangan staf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan oleh peneliti terkait manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf maka penulis menyampaikan saran kepada ketua dan wakil ketua serta para staf yang ada di BAZNAS Kabupaten Bulukumba untuk menambah perekrutan staf sehingga dapat membantu menjalankan proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS pada program-program yang ada terkhusus di bidang pendistribusian dan pendayagunaan karena peneliti melihat adanya kekurangan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (2022). Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di BAZNAS Kota Parepare. (Doctoral dissertation, *IAIN Parepare*).
- Sitompul, R. H., Butar-Butar, A. A., & Lbs, W. S. (2021). Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidimpuan. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 27-41.
- Setiawati, R. (2018). Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Lampung. *KOMUNIKA*, 1(2), 174-182.
- Mubarok, A. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional. *Permana – Vol. V No. 2* Februari.
- Alfira, L., & Anwar, M. K. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6981-6992.
- Amrullah, A. (2020). Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Bone Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Doctoral dissertation, *IAIN Bone*).
- Khairina, N. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160-184.
- Maloko, M. T. (2021). Pemanfaatan Zakat Profesi Sebagai Bantuan Ekonomi Umat Di Tengah Wabah Covid-19 Di Baznas Kabupaten Bone. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syaria'h*, 259-269.
- Khoiriyah, L. P. (2020). Manajemen Fundraising Zakat dan Infaq Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pati (Doctoral dissertation, *IAIN KUDUS*).
- Rahmah, S., & Herlita, J. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 13-26.
- Aprilia, S. (2022). Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Program Beasiswa Bagi Pelajar Kurang Mampu di BAZNAS Kota Parepare. (Doctoral dissertation, *IAIN Parepare*).

- Sitompul, R. H., Butar-Butar, A. A., & Lbs, W. S. (2021). Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidimpuan. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 27-41.
- Setiawati, R. (2018). Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Lampung. *KOMUNIKA*, 1(2), 174-182.
- Alfira, L., & Anwar, M. K. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6981-6992.
- Amrullah, A. (2020). Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Bone Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (*Doctoral dissertation, IAIN Bone*).
- Khairina, N. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160-184.
- Maloko, M. T. (2021). Pemanfaatan Zakat Profesi Sebagai Bantuan Ekonomi Umat Di Tengah Wabah Covid-19 Di Baznas Kabupaten Bone. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, 259-269.
- Khoiriyah, L. P. (2020). Manajemen Fundraising Zakat dan Infaq Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pati (*Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*).
- Rahmah, S., & Herlita, J. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 13-26.
- Aulia, R., Nawawi, M. K., & Gustiawati, S. (2023). Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Asnaf Gharimin pada LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Pusat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 662-674.
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2017). Strategi pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary*, 1-18.
- Triantini, Z. E. (2010). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 87-100.

- Hartatik, E. (2015). Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 7(1).
- Duriyah, S. (2015). Manajemen Pendistribusian Zakat Studi Kasus Pada Lazismu Pdm Kota Semarang. *Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Walisongo*.
- Bashori, A. H. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 1(1), 86-117.
- Hakim, A. (2015). Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(2), 107-1120.
- Aulia, R., Nawawi, M. K., & Gustiawati, S. (2023). Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Asnaf Gharimin pada LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Pusat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 662-674.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana*, 5(2).
- Apriansyah, A. (2020). Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Baznas Kota Bengkulu)
- Sugianto, H. (2017). Analisis Pendapat Empat Mazhab Tentang Zakat Fitrah Dengan Uang Tunai.
- Setiana, A.R. (2022) metode analisis data menurut sugiyono(2017:125). *Edited by Arum Nur Laili. surabaya: asepu saefu falahl.*
- Dimiyati, D. (2017). Urgensi Zakat Produktif di Indonesia. *Al-Tijary*, 189-204.
- Bustomi, H. (2021). optimalisasi potensi zakat: sebuah upaya peningkatan
- Soemitra, A (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. *Jakarta: Kencana*
- Astuti, D., & Zulkifli, Z. (2018). Manajemen Pengelolaan zakat di UPZ instansi pemerintah Provinsi Riau. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 1-23.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara

	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber Data
p	Kelembagaan BAZNAS Kabupaten Bulukumba	1) Sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Bulukumba 2) Visi misi dan tujuan baznas kabupaten Bulukumba sebagai pengelola zakat 3) Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Bulukumba 4) Pembagian kerja BAZNAS kabupaten bulukumba 5) Perkembangan BAZNAS Kabupaten bulukumba	Staf bidang administrasi SDM, dan umum
	Program BAZNAS Kabupaten Bulukumba	1) Program yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Bulukumba yang berhubungan dengan Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf 2) Manfaat dari program tersebut untuk golongan asnaf	Staf bidang Pendistribusian dan pendayagunaan
	Faktor penghambat	1) Kendala yang dihadapi dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS	Staf bidang Pendistribusian dan pendayagunaan

Lampiran 2 Coding Wawancara

Coding Wawancara

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Mendeskripsikan subjek penelitian
- II-A : Menjabarkan kelebihan objek penelitian

2. Coding key informan

Wawancara Key informan Utama

Nama : H. Muhammad Yusuf Sandi, S.,Lc

Kode : H

Jabatan : WK II Bidang pendistribusian dan pendayagunaan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
HM	□ Baik terimakasih banyak saya Muhammad Yusuf Sandy Wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan ZIS BAZNAS Kabupaten Bulukumba pertanyaan bagaimana perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf	9	HM/II-A/1/9
HM	□ dalam merencanakan pendistribusian itu kita merujuk pada yang pertama RPJMD PEMDA Kabupaten Bulukumba (Rencana pembangunan jangka menengah daerah), yang kedua ada rencana strategis BAZNAS baik itu BAZNAS pusat maupun BAZNAS Kabupaten Bulukumba karena kita punya visi dan misi juga punya rencana	13	HM/II/1/13

	<p>strategis lima tahunan (RENSTRA) itu diungkapkan tentang target yang akan kita capai termasuk dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang didalamnya adalah target kesejahteraan masyarakat. Kemudian perencanaan-perencanaan itu kita tuangkan, didalam RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) jadi setiap tahun. Kemudian ada time work planning setiap bulan atau tiga bulanan dan bahkan ada yang mingguan. Work plan kita merujuk kepada RKAT misalnya pendistribusian dibidang pendidikan kapan kita lakukan, bidang dakwah kapan direalisasikan. Dan yang paling penting adalah didalam melakukan perencanaan itu kita merujuk pada seluruh asnaf yang ada. Asnaf yang masuk kedalam kategori penerima manfaat dari zakat, infak, dan sedekah itu didasarkan pada Al-qur'an surah Attaubah ayat 60 yaitu ada asnaf fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, ibnu sabil, fisabilillah. Kecuali asnaf riqab yang otomatis tidak masuk kedalam perencanaan kita. Meskipun asnaf riqab tidak masuk dalam perencanaan, tetap asnaf yang lain semua kita cover kedalam RKAT. Dari jumlah uang yang ada itu kita distribusikan perasnaf.</p>		
--	--	--	--

MH	<p>□ Untuk pendistribusian itu lebih banyak persoalan konsumtif misalnya kita menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam seperti tanah lonsor, angin puting beliung dan bencana lainnya. Sedangkan pendayagunaan itu lebih produktif bagaimana kemudian dana itu kita dayagunakan untuk kesejahteraan dan itu lebih banyak alokasinya keekonomi. Pelaksanaan dimulai dari adanya program pendistribusian dari BAZNAS itu sendiri berdasarkan workplan atau berdasarkan rencana kegiatan</p>	. 35	HM/1/1/35
----	---	------	-----------

	<p>kita.yang kedua dengan adanya surat permohonan atau proposalproposal yang masuk dari masyarakat kita sambut dan dikaji oleh tim pendistribusian dan pendayagunaan setelah itu kita melalui rapat pleno menyetujui program-program yang segera kita distribusikan setelah disepakati baru kemudian turun kelapangan untuk mendistribusikannya berdasarkan asnaf yang ada. Fakir miskin yang terlantar dan sakit wajib kita turun jemput dan kemudian kita dampingi untuk sampai mendapatkan pengobatan di PKM atau RS. Kemudian ada proses evaluasi ini penting agar kemudian apa yang didistribusikan bermanfaat bagi masyarakat, tepat sasaran dan tentu sesuai dengan program-program yang ada</p>		
--	---	--	--

	<p>□ Kendala yang dialami dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang pertama kelengkapan berkas admindo/kependudukan terkadang ada warga kita di kabupaten bulukumba secara hukum fiqh pengelolaan zakat dia berhak kita berikan Cuma persoalannya orang tersebut tidak punya KTP dan KK. Selain itu dalam melakukan assesment ada juga mustahik yang tidak mau terbuka terhadap berapa kekayaannya dan berapa luasan sawahnya dan seterusnya jadi, yang dilakukan ketika hal tersebut terjadi kita survey dulu dengan terjun ke lapangan. Selanjutnya jangkauan kita dikabupaten Bulukumba sangat luas di sepuluh kecamatan tapi alhamdulillah walaupun jaraknya jauh kita dapat dibantu oleh satgas.”</p>	55	HM/II/1/55
--	--	----	------------

TRANSKIP WAWANCARA H. Muhammad Yusuf Sandi, S.,Lc

Peneliti: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak. Terimakasih atas waktunya, Saya Syahdatul Wilda mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar, ingin mewawancarai bapak mengenai judul sayapenelitian saya yaitu manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS (zakat, infak, dan sedekah berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba, adapun pertanyaan pertama saya yaitu Bagaimana Perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba

H. Muhammad Yusuf Sandi, S.,Lc : *Baik terimakasih banyak saya Muhammad Yusuf Sandy Wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan Zis Baznas Kabupaten Bulukumba, (II-A Baris 9) pertanyaanya bagaimana perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf begini dalam merencanakan pendistribusian itu kita merujuk pada yang pertama RPJMD PEMDA Kabupaten Bulukumba (Rencana pembangunan jangka menengah daerah), yang kedua ada rencana strategis BAZNAS baik itu BAZNAS pusat maupun BAZNAS Kabupaten Bulukumba karena kita punya visi dan misi juga punya rencana strategis lima tahunan (RENSTRA) itu diungkapkan tentang target yang akan kita capai termasuk dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang didalamnya adalah target kesejahteraan masyarakat. Kemudian perencanaan-perencanaan itu kita tuangkan, didalam RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) jadi setiap tahun. Kemudian ada time work planning setiap bulan atau tiga bulanan dan bahkan ada yang mingguan. Work plan kita merujuk kepada RKAT misalnya pendistribusian dibidang pendidikan kapan kita lakukan, bidang dakwah kapan direalisasikan. Dan yang paling penting adalah didalam melakukan perencanaan itu kita merujuk pada seluruh asnaf yang ada. Asnaf yang masuk kedalam kategori penerima manfaat dari zakat, infak, dan sedekah itu*

didasarkan pada Al-qur'an surah At-taubah ayat 60 yaitu ada asnaf fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, ibnu sabil, fisabilillah. Kecuali asnaf riqab yang otomatis tidak masuk kedalam perencanaan kita. Meskipun asnaf riqab tidak masuk dalam perencanaan, tetap asnaf yang lain semua kita cover kedalam RKAT. Dari jumlah uang yang ada itu kita distribusikan perasnaf. (II baris 13)

Peneliti: selanjutnya Bagaimana proses pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba

H. Muhammad Yusuf Sandi, S.,Lc: Untuk pendistribusian itu lebih banyak kepersoalan komsumtif misalnya kita menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam seperti tanah longsor, angin puting beliung dan bencana lainnya. Sedangkan pendayagunaan itu lebih keproduktif bagaimana kemudian dana itu kita dayagunakan untuk kesejahteraan dan itu lebih banyak alokasinya keekonomi. (I Baris 35) Pelaksanaan dimulai dari adanya program pendistribusian dari BAZNAS itu sendiri berdasarkan workplan atau berdasarkan rencana kegiatan kita yang kedua dengan adanya surat permohonan atau proposal-proposal yang masuk dari masyarakat kita sambutan dan dikaji oleh tim pendistribusian dan pendayagunaan setelah itu kita melalui rapat pleno menyetujui program-program yang segera kita distribusikan setelah disepakati baru kemudian turun lapangan untuk mendistribusikannya berdasarkan asnaf yang ada. Fakir miskin yang terlantar dan sakit wajib kita turun jemput dan kemudian kita dampingi untuk sampai mendapatkan pengobatan di PKM atau RS. Kemudian ada proses evaluasi ini penting agar kemudian apa yang didistribusikan bermanfaat bagi masyarakat, tepat sasaran dan tentu sesuai dengan program-program yang ada. (II Baris 40)

Peneliti: Selanjutnya Apa kendala yang dialami dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada Kabupaten Bulukumba

H. Muhammad Yusuf Sandi, S.,Lc: *Kendala yang dialami dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang pertama kelengkapan berkas admindo/kependudukan terkadang ada warga kita di kabupaten bulukumba secara hukum fiqih pengelolaan zakat dia berhak kita berikan Cuma persoalannya orang tersebut tidak punya KTP dan KK. Selain itu dalam melakukan assesment ada juga mustahik yang tidak mau terbuka terhadap berapa kekayaannya dan berapa luasan sawahnya dan seterusnya jadi, yang dilakukan ketika hal tersebut terjadi kita survey dulu dengan terjun ke lapangan. Selanjutnya jangkauan kita dikabupaten Bulukumba sangat luas di sepuluh kecamatan tapi alhamdulillah walaupun jaraknya jauh kita dapat dibantu oleh satgas.(II Baris 55)*

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Mendeskripsikan subjek penelitian
- II-A : Menjabarkan kelebihan objek penelitian

2. Coding key informan Wawancara

Key informan 2

Nama : Kamaruddin Syam, S.Pd

Kode : K

Jabatan : Staf administrasi dan SDM (sumber daya manusia)

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
------	----------------	-------	-----------

K	<p>□ Tentang pengorganisasian pendistribusian dan pendayagunaan dimulai dari adanya teman-teman PIC yang melakukan survei setelah itu melapor ke Pimpinan. Tingkatannya dimulai dari bawah sampai keatas. Pada pembagian tugas, kita mengacu pada lima program pendistribusian danpendayagunaan dengan PICnya masingmasing tapi di BAZNAS Kabupaten Bulukumba masih kekurangan SDM bahkan ada teman-teman yang memegang 2 program dan tetap bertanggung jawab didalam bidangnya”.</p>	10	K/II/2/10
K	<p>□ kita diawal eksternal diawasi langsung oleh KEMENAG dan PEMDA, internal diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal) kemudian Pimpinan yang bersangkutan yang berfungsi disini adalah Pimpinan WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Tetap nanti WK II bertanggung jawab ke Ketua, PIC bertanggung jawab ke WK II</p>	12	K/II/2/12

TRANSKIP WAWANCARA Kamaruddin Syam, S.Pd

Peneliti: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak, iyee, Terimakasih atas waktunya, Saya Syahdatul Wilda mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar, ingin mewawancarai bapak mengenai judul penelitian saya yaitu manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS (zakat, infak, dan sedekah berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba,

langsung saja bagaimana pengorganisasian dalam pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba

Kamaruddin Syam, S.Pd: *Tentang pengorganisasian pendistribusian dan pendayagunaan dimulai dari adanya teman-teman PIC yang melakukan survei setelah itu melapor ke Pimpinan. (I Baris 10) Tingkatannya dimulai dari bawah sampai keatas. Pada pembagian tugas, kita mengacu pada lima program pendistribusian dan pendayagunaan dengan PICnya masing-masing tapi di BAZNAS Kabupaten Bulukumba masih kekurangan SDM bahkan ada temanteman yang memegang 2 program dan tetap bertanggung jawab didalam bidangnya.(II Baris 12)*

Peneliti: Selanjutnya Bagaimana fungsi pengawasan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba

Kamaruddin Syam, S.Pd: *Kita diawal jika eksternal diawasi langsung oleh KEMENAG dan PEMDA, internal diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal) kemudian Pimpinan yang bersangkutan yang berfungsi disini adalah Pimpinan WK II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Tetap nanti WK II bertanggung jawab ke Ketua, PIC bertanggung jawab ke WK II. (II Baris 20)*

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Mendeskripsikan subjek penelitian
- II-A : Menjabarkan kelebihan objek penelitian

2. Coding key informan

Wawancara Key informan 3

- Nama : Ilham Paisal
- Kode : I
- Jabatan : Staf Pendistribusian dan pendayagunaan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	□ Proses perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf yang ditetapkan dalam rapat tahunan itu ada lima program.	3	I/I/3/3
I	□ Diantaranya adalah program ekonomi meliputi pemberian modal usaha, program kesehatan meliputi bantuan pengobatan atau biaya RS, program pendidikan meliputi bantuan penyelesaian studi untuk mahasiswa dan untuk siswa pemberian seragam sekolah dan alat tulis, dan ada program kemanusiaan dan dakwah menyentuh pada masyarakat yaitu pengembangan religi dan pengetahuan keislaman terhadap masyarakat.	5	I/II/3/5

TRANSKIP WAWANCARA Ilham Paisal, S.Pd

Peneliti: Program apa yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS

Ilham Paisal, S.Pd : *Proses perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf yang ditetapkan dalam rapat tahunan itu ada lima program. (I Baris 3) Diantaranya adalah program ekonomi meliputi pemberian modal usaha, program kesehatan meliputi bantuan pengobatan atau biaya RS, program pendidikan meliputi bantuan penyelesaian studi untuk mahasiswa dan untuk siswa pemberian seragam sekolah dan alat tulis, dan ada program kemanusiaan dan dakwah menyentuh pada masyarakat yaitu pengembangan religi dan pengetahuan keislaman terhadap masyarakat.(II Baris 5)*

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
 I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
 II : Mendeskripsikan subjek penelitian
 II-A : Menjabarkan kelebihan objek penelitian

2. Coding key informan Wawancara Key informan 4

- Nama : Lutfiani Lukman, S.E
 Kode : L
 Jabatan : Staf Pendistribusian dan pendayagunaan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
L	□ Terkadang yang mau kita bantu keinginan masyarakat terlalu terburu-buru mereka tidak sabaran dan tidak memikirkan bahwa kita di BAZNAS ini ada proses yang harus kita lalui sebelum mendistribusikan bantuan serta kita masih kwalahan dalam melaksanakan proses pendistribusian karena bisa dibilang masih kekurangan staf contohnya ada staf yang memegang dua program sekaligus.	3	L/I/4/3

TRANSKIP WAWANCARA BASMAWATI HARIS, S.Pd

Peneliti: Faktor apa yang menjadi penghambat pendistribusian dan pendayagunaan ZIS berdasarkan asnaf di BAZNAS Kabupaten Bulukumba
 Lutfiani Lukman, SE: *Terkadang yang mau kita bantu keinginan masyarakat terlalu terburu-buru mereka tidak sabaran dan tidak memikirkan bahwa kita di*

BAZNAS ini ada proses yang harus kita lalui sebelum mendistribusikan bantuan serta kita masih kwalahan dalam melaksanakan proses pendistribusian karena bisa dibilang masih kekurangan staf contohnya ada staf yang memegang dua program sekaligus. (I Baris 3)

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Mendeskripsikan subjek penelitian
- II-A : Menjabarkan kelebihan objek penelitian

2. Coding key informan Wawancara Key informan 4

- Nama : Basmawati Haris
- Kode : B
- Jabatan : Staf Pendistribusian dan pendayagunaan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
B	□ Karena tidak adanya bar data sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan	3	B/I/5/3

TRANSKIP WAWANCARA BASMAWATI HARIS S.Pd

Peneliti : Apa yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dan pendayagunaan

Basmawati Haris S.Pd : *Jadi yang menjadi penghambat dalam pendistribusian dan pendayagunaan ZIS itu Karena tidak adanya bar data sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan(I Baris 3)*

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 15531/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: izin penelitian	

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1300/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 13 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SYAHDATUL WILDA
Nomor Pokok	: 105721122619
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZIS (ZAKAT,INFAK, DAN SEDEKAH) BERDASARKAN ASNAF PADA BAZNAS KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 April s/d 18 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 054/B/BAZNAS-BLK/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **H. Muh. Nur, SE., MM., M.Pd.I**
 Jabatan : Wakil Ketua IV (Bagian Administrasi, SDM & Umum)

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Syahdatul Wilda**
 NIM : 105721122619
 Jurusan : Manajemen
 TTL : Kampung Baru 16 November 2001
 Alamat : Desa Karama
 Program Studi : Strata Satu (S1) UNISMUH Makassar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia

Bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di kantor kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan ZIS (zakat, infak dan sedekah) berdasarkan asnaf pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba.**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 14 Juni 2023

s.d. Ketua BAZNAS Kab. Bulukumba

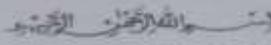

H. Muh. Nur, SE., MM., M.Pd.I
 Wakil Ketua IV (Bagian Administrasi,
 SDM & Umum)

Lampiran 4 Dokumentasi



Lampiran 5 Bebas Plagiat


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Akmal Nurrah - Jl. Sultan Ajudin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 861972, 861193, Fax (0411) 861388


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Syahdatul Wilda
 NIM : 105721422619
 Program Studi : Manajemen
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	84%	10%
2	Bab 2	13%	2%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	11%	5%

Dinyatakan telah lulus tes Menit yang diadakan oleh UPT-Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Juli 2023
 Mengesah
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nura Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 2001091



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Ajudin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)861972, 861 591, fax (0411)865 588
 Website: www.library.umuhmah.ac.id
 E-mail : perpustakaan@umuhmah.ac.id

BAB I - Syahdatul Wilda

105721122619

by Tahap Tutup



Submission date: 18 Jul 2023 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133082563

File name: BAB 1.docx (19.47K)

Word count: 1325

Character count: 8585

BAB I - Syahdatul Wilda 105721122619

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

asuransinow.com

Internet Source

5%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

3%



BAB II - Syahdatul Wilda

105721122619

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2021 07:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133082389

File name: BAB_1_Tutup(169.39K)

Word count: 5625

Character count: 37512



(BAZNAS) Kabupaten Banyumas", El-Jizya :
Jurnal Ekonomi Islam, 2020
Publication

10	edoc.pub Internet Source	<1 %
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	Nur Ami, "MANAJEMEN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2021 Publication	<1 %
14	dspace.uh.ac.id Internet Source	<1 %
15	Repository.lambengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
16	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
17	media-belajar-islam.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %

19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
20	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
21	rumah-yatim.org Internet Source	<1 %
22	joharcom.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.definisi-pengertian.com Internet Source	<1 %
24	23dca.com Internet Source	<1 %
25	anaburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	etd.iain-palangsidipinrang.ac.id Internet Source	<1 %
27	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
30	shulfialaydrus.blogspot.com Internet Source	<1 %

BAB III - Syahdatul Wilda

105721122619

by Tahap Tutur



Submission date: 18-Jul-2023 07:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 133082204

File name: BAB III 2.docx (19.06K)

Word count: 709

Character count: 4710

BAB III - Syahdatul Wilda 105721122619

ORIGINALITY REPORT

10 % **LULUS** %



SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (EXCEPT SOURCE PRINTED)



4%

★ Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

BAB IV - Syahdatul Wilda

105721122619

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 07:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133082099

File name: BAB_IV_1.docx (648.51K)

Word count: 3534

Character count: 22923

LAB IV - Syahdatul Wilda 105721122619

UNIVERSITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	 LULUS	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
------------------------	---	--------------------	----------------------

MATCH ALL SERVICES (COPY, PASTE, PRINT, ETC.)

10%
★ digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

Exclude sources
Exclude bibliography



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V - Syahdatul Wilda

105721122619

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jul-2023 11:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133081866

File name: BAB_V_2.docx (15.9K)

Word count: 406

Character count: 2527

BAB V - Syahdatul Wilda 105721122619

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



1

repository.usd.ac.id
Internet Source

1%



Exclude words

Exclude bibliography

Exclude references



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Hassanudin 159 Makassar, Sulawesi Selatan 90911. E-mail: pvd.feb@uimm.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF

NAMA MAHASISWA	SYAHDATUL WILDA			
NIM	105721122619			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZIS (ZAKAT, INPAK, DAN SEDEKAH) BERDASARKAN ASNAF PADA BAZNAS KABUPATEN BULUKUMBA			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Syarifuddin Sulaiman, M.Si			
NAMA PEMBIMBING 2	Ir. Muhammad Akib, M.M			
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.IP., M.Si.M.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	14/6/2023	Sebaiknya dalam melakukan wawancara, peneliti dapat lebih menggali informasi dari informan agar pembahasan penelitian jauh lebih menarik dan mendapatkan informasi yang maksimal	
2	Hasil verbalim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	14/6/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
3	Hasil Uji Keabsahan Data	14/6/2023	Sebaiknya ditampirkan hasil uji keabsahan data	
4	Hasil deskripsi penelitian	14/6/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	14/6/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	
6	Hasil analisis	14/6/2023	Konsultasikan dengan pembimbing	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Maulana, 208 Makassar, Gedung 100 1, Telp: 0411-3510000, Fax: 0411-3510001, Email: pusat.validasi@umh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
 ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	SYAHDATUL WILDA		
NIM	105721122619		
PROGRAM STUDI	Manajemen		
JUDUL SKRIPSI	Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (zakat, Infak, dan Sedekah) Berdasarkan Asnaf Pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba.		
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Syarifuddin Sulaiman, M.Si		
NAMA PEMBIMBING 2	Ir. Suhaimi Hafid Akib, M.M		
NAMA VALIDATOR	Sherry Adelin S.E, M. Akad.		
No	Documen	Tanggal Review/Asses	Paraf
1	Abstrak	21 April 2023	

*Harap validator memberi paraf ketika selesai dan disetujui.



BIOGRAFI PENULIS



Syahdatul Wilda, panggilan Idda atau Wilda lahir di Kampung Baru pada tanggal 16 November 2001. Peneliti adalah anak pertama dari pasangan Bapak Syahrudin dan Ibu Darmiati. Peneliti bertempat tinggal di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 83 Pangi-pangi lulus tahun 2013, SMP Negeri 41 Bulukumba lulus tahun 2016, SMA Negeri 10 Bulukumba lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

